

## PENGARUH INDEPENDENSI DAN TIGA KECERDASAN TERHADAP PERTIMBANGAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

I. A. Putu Candra Mitha Swari<sup>1</sup>  
I. Wayan Ramantha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [gekcandmithaswari@yahoo.com](mailto:gekcandmithaswari@yahoo.com) / telp: +62 81 916 21 04 13

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Seorang auditor selain dituntut independen saat pemeriksaan/audit, juga dituntut menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang merupakan tiga kecerdasan yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat menghasilkan opini yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang merupakan anggota IAPI dengan menjadikan auditor sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 63 auditor dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Kontribusi seluruh variabel bebas terhadap pertimbangan pemberian opini auditor sebesar 81 persen sedangkan 19 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

**Kata kunci:** *Independensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Opini Auditor*

### ABSTRACT

*An independent auditor in addition to the time required inspection / audit, also required to use intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence which is three intelligence that can not be separated so as to produce the opinion in accordance with the actual situation. This study aimed to determine the effect of independence, intellectual, emotional intelligence and spiritual intelligence of the judgment granting the auditor's opinion. This research was conducted at the public accounting firm in Bali that is a member IICPA by making the auditor as a sample in the study. The samples are 63 auditors with purposive sampling technique. The data was collected using a questionnaire. Analysis using multiple linear regression analysis. Research results show independence, intellectual, emotional intelligence and spiritual intelligence and significant positive effect on the auditor's opinion granting judgment. Contribution of all the independent variables on the auditor's opinion granting judgment by 81 percent, while 19 percent are influenced by other factors outside the model.*

**Keywords:** *Independence, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Auditor Opinion*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa perusahaan atau organisasi tentunya memiliki pesaing-pesaing yang semakin lama semakin bermunculan. Salah satu cara agar perusahaan atau organisasi dapat bersaing, bertahan serta melawan para pesaingnya, perusahaan atau organisasi harus mampu menunjukkan bahwa kinerja serta keuangan perusahaannya mempunyai prospek ke depan yang baik dan menjanjikan. Hal tersebut bisa ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Hudiwinarsih (2010), laporan keuangan menyediakan pihak lain manajemen perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan karyawan informasi untuk pengambilan keputusan.

Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak di luar perusahaan, di sisi lain pihak luar perusahaan ingin mendapatkan informasi yang handal dari manajemen perusahaan terkait dengan pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang tidak searah inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002:2). Menurut Wijayanti (2012), kepercayaan investor merupakan hal yang tidak dapat dibeli, sehingga diperlukan peran auditor sebagai pihak yang mengevaluasi dan memberikan opini atau pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tersebut handal dan relevan serta dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam mengaudit laporan keuangan klien hingga dapat mengeluarkan sebuah opini audit terlebih dahulu kantor akuntan publik akan

mengirimkan satu tim yang di dalamnya terdapat ketua tim untuk turun ke lapangan guna melakukan pemeriksaan/audit. Kemudian dibuat kertas kerja pemeriksaan yang nantinya akan didiskusikan dalam rapat tim audit bersama seorang supervisor. Hasil pembahasan tersebut akan melahirkan sebuah draft opini yang akan diserahkan kepada partner KAP untuk disetujui. Jadi walaupun tidak berwenang mengeluarkan opini namun untuk sampai pada pernyataan pendapat tentunya auditor yang bergabung dalam tim audit yang terjun ke lapangan berperan melakukan pemeriksaan/audit, mengumpulkan bukti terkait laporan keuangan klien, yang nantinya akan menjadi landasan bagi auditor yang berwenang untuk menentukan opini audit.

Tanggung jawab seorang auditor cukup berat karena ia bertanggung jawab kepada publik dan investor, seorang auditor selain dituntut dalam independensinya, di dalam bekerja seorang auditor juga dituntut untuk menggunakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya, tidak hanya intelektual saja (Wijayanti, 2012). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merupakan tiga kecerdasan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Menurut Barnes dan Huan 1993 (dalam Tamtomo, 2008) menyebutkan bahwa pemberian opini auditor tergantung pada faktor independensi dan kompetensi. Kemudian Agoes dan Ardana (2009:146) menyatakan bahwa pengertian kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu *kognitif* (pengetahuan/*knowledge*), afeksi (sikap dan perilaku-*attitude*-meliputi etika, kecerdasan emosional, dan spiritual), dan *psikomotorik* (keterampilan

teknis/fisik). Apabila di dalam melakukan pemeriksaan/audit baik auditor junior maupun auditor senior hanya memiliki independensi saja, tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu lain yang relevan. Sebagaimana pula yang dinyatakan dalam penelitian Isabella (2011), tanpa ada pengendalian atau kematangan emosi (EQ), kematangan (SQ), akan tidak mudah bagi auditor untuk dapat bertahan ketika mengalamai tekanan, stress, menyelesaikan konflik yang sudah menjadi risiko profesi dan memikul tanggung jawab seperti yang tertuang dalam Prinsip Etika Profesi Akuntan Publik Indonesia serta untuk tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

### **Kajian Pustaka**

#### **Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)**

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini teori sikap dan perilaku mampu

memengaruhi auditor untuk mengelola faktor personalnya sehingga mampu bertindak jujur, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu, berpikir rasional, bertahan meskipun dalam keadaan tertekan, berperilaku etis dengan senantiasa mengindahkan norma-norma profesi dan norma moral yang berlaku yang nantinya akan memengaruhi auditor dalam mengambil opini yang sesuai.

### **Pengertian Auditing**

*The American Accounting Association Committee on Basic Auditing Concepts* mendefinisikan auditing sebagai proses sistematis pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meyakinkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Simamora, 2002:4).

### **Jenis Audit**

Menurut Agoes (2004:3) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas (1) *General Audit*, (2) *Special Audit*. Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas (1) *Management Audit*, (2) *Compliance Audit*, (3) *Internal Audit*, (4) *Computer Audit*.

### **Peran Audit**

Menurut Chiang and Lin (2012), audit dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi, peran auditor eksternal adalah untuk menunjukkan apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan GAAP dan untuk memastikan bahwa kesalahan

pelaporan terbatas. Sedangkan menurut Halim (2008:62) manfaat audit yaitu (1) Meningkatkan kredibilitas perusahaan, (2) Meningkatkan efisiensi dan kejujuran, (3) Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, (4) Mendorong efisiensi pasar modal.

### **Standar Audit**

Standar audit merupakan suatu kaidah agar mutu audit dapat dicapai sebagaimana mestinya. Secara umum, standar ini meliputi pertimbangan-pertimbangan mengenai kualitas profesional pribadi auditor, pelaksanaan audit dan pelaporannya. Standar audit terdiri atas tiga bagian yaitu (1) Standar Umum, (2) Standar Pekerjaan Lapangan, (3) Standar Pelaporan ( Halim: 2008:48).

### **Jenis-Jenis Auditor**

Jenis auditor dalam Jusup ( 2001: 17) yaitu (1) Auditor pemerintah, (2) Auditor Intern, (3) Auditor Independen atau Akuntan Publik.

### **Profesi Akuntan Publik**

Menurut SK Mendiknas No. 179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 dalam Halim (2008:15) seseorang mempunyai hak untuk menggunakan sebutan akuntan (sebutan profesi bukan gelar) ketika yang bersangkutan telah lulus dari suatu Pendidikan Profesi Akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pendidikan Tinggi.

### **Independensi**

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2011), menunjukkan bahwa independensi auditor, pengetahuan auditor dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara signifikan pada pertimbangan pemberian opini audit. Didukung juga dengan hasil penelitian Mayangsari (2003), bahwa pendapat auditor ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki satu karakter atau sama sekali tidak mempunyai karakter tersebut. Auditor independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen.

### **Kecerdasan Intelektual**

Menurut Isabella (2011), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang diterimanya. Demikian halnya pada auditor tanpa memiliki kecerdasan intelektual ia tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh baik dalam bidang akuntansi maupun auditing di dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan/audit dengan baik, dimana hasil pemeriksaan tersebut akan menjadi tolok ukur auditor dalam menentukan atau merekomendasikan opini audit.

### **Kecerdasan Emosional**

Menurut Harrison *and* Walker (2008), kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk merefleksikan emosi seseorang dan suasana hati dan berhasil

mengelolanya. Menurut Goleman (dalam Uno,2010:69), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan *kognitif* mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Steven J. Stein dan Howard E. Book (dalam Uno,2010:69), menjelaskan kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan *nonkognitif* yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Semakin tinggi derajat EQ seseorang, semakin terampil ia melakukan mengetahui mana yang benar (Uno, 2010:71). Demikian halnya sebagai seorang auditor kecerdasan emosional diperlukan untuk membantu auditor di dalam melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi kebenaran atas laporan keuangan yang disajikan klien

### **Kecerdasan Spiritual**

Manusia dalam sudut pandang psikologis mempunyai akal (IQ), budi (SQ), dan emosi (EQ) yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan ( Isabella, 2011). Menurut Ummah dkk 2003:43 (dalam Tikollah dkk, 2006), wujud dari kecerdasan spiritual adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku. Agoes dan Ardana (2011:19), menyatakan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi sudah pasti mempunyai perilaku etis yang tinggi pula. Apabila auditor mempunyai SQ yang tepat, skandal dan manipulasi tindakan yang dilakukan oleh auditor tidak dapat terjadi (Hanafi, 2010). Pada satu sisi auditor adalah sebagai penjual jasa yang

mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginannya. Pada sisi lain auditor sebagai pihak independen juga dituntut untuk bebas dari pengaruh pihak lain. Dengan mempertahankan sikap mental independennya tersebut seringkali menyebabkan lepasnya klien. Melalui kecerdasan spiritual tersebut auditor dapat memainkan kesadaran moralnya untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya yang dapat memengaruhi *audit judgement*.

### **Opini Auditor**

Setelah selesai melakukan pemeriksaan/audit alat formal auditor independen untuk mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan adalah laporan audit. Menurut Halim (2008:70), laporan yang paling banyak dikeluarkan oleh auditor adalah laporan bentuk baku. Laporan bentuk baku memuat pernyataan pendapat auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan klien sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian, (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, (3) Pendapat wajar dengan pengecualian, (4) Pendapat tidak wajar, (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan penjelasan teori dan pemaparan penelitian sebelumnya maka hipotesis-hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu.

H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

H<sub>2</sub> : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

H<sub>3</sub> : Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

H<sub>4</sub> : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali dan merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana seluruhnya terletak di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pertama independensi akan diproksikan kedalam empat indikator yakni lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan (peer review) dan jasa non audit yang terdiri dari 10 item pernyataan. Kedua variabel kecerdasan intelektual akan diproksikan kedalam tiga indikator yakni kemampuan bahasa (verbal), kemampuan logika dan kemampuan numerik yang terdiri dari 7 item pernyataan. Ketiga variabel kecerdasan emosional akan diproksikan kedalam lima indikator yakni pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang terdiri dari 11 item pernyataan. Keempat variabel kecerdasan spiritual akan diproksikan kedalam tiga indikator yakni integritas diri, penghormatan (komitmen pada kehidupan), dan keengganan untuk

menyebabkan kerugian yang tidak diperlukan yang terdiri dari 6 item pernyataan. . Kelima variabel pertimbangan pemberian opini auditor yang terdiri dari 8 item pernyataan. Pernyataan kuesioner variabel pertama & kelima diadopsi dari kuesioner pada penelitian Wijaya (2011) dengan modifikasi. Sementara pernyataan kuesioner variabel kedua, ketiga & keempat diadopsi dari kuesioner pada penelitian Pande (2012) dan Rubiyanto (2010) dengan modifikasi. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 4 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah.

Pada penelitian ini terdiri dari 90 auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 auditor dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah pertama, auditor yang bekerja pada masing-masing KAP Wilayah Bali yang merupakan anggota IAPI baik sebagai *partner*, manajer, senior auditor, junior auditor maupun jabatan auditor lainnya. Kedua, sudah pernah bergabung dalam tim audit. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Uji Instrumen Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pertimbangan pemberian opini auditor memiliki *pearson correlation* dari 0,744 - 0,936. Variabel independensi memiliki *pearson correlation* dari 0,514 - 0,727. Variabel kecerdasan intelektual memiliki *pearson correlation* dari 0,792 - 0,917. Variabel kecerdasan emosional memiliki *pearson correlation* dari 0,620 - 0,863. Variabel kecerdasan spiritual memiliki *pearson correlation* dari 0,693 - 0,899. Seluruh variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan *pearson correlation* lebih besar dari 0,30 yang berarti bahwa pernyataan-pernyataan kuesioner tersebut valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *cronbach's alpha* variabel opini auditor sebesar 0,925, variabel independensi 0,795, variabel kecerdasan intelektual 0,942, variabel kecerdasan emosional 0,922, dan variabel kecerdasan spiritual 0,909. Oleh karena koefisien *cronbach's alpha* variabel bebas dan terikat lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

#### **Uji Asumsi Klasik**

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,201 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Penelitian	<i>Tolerance</i>	VIF
Independensi	0,336	2,973
Kecerdasan Intelektual	0,357	2,798
Kecerdasan Emosional	0,338	2,954
Kecerdasan Spiritual	0,424	2,358

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Independensi	0,323	Bebas heteroskedastisitas
Kecerdasan Intelektual	0,818	Bebas heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional	0,113	Bebas heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	0,143	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai sig. masing-masing variabel berada di atas 0,05 sehingga model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,282	0,205		-1,380	0,173
Independensi (X <sub>1</sub> )	0,275	0,099	0,275	2,786	0,007
Kecerdasan Intelektual (X <sub>2</sub> )	0,298	0,096	0,298	3,117	0,003
Kecerdasan Emosional (X <sub>3</sub> )	0,254	0,098	0,254	2,583	0,012
Kecerdasan Spiritual (X <sub>4</sub> )	0,184	0,088	0,184	2,100	0,040
<b>R<sup>2</sup></b>					0,810
<b>F Hitung</b>					61,949
<b>Sig. F</b>					0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,810 memiliki arti bahwa 81 persen variasi pertimbangan pemberian opini auditor dipengaruhi oleh variasi independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya 19 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Hasil Analisis Kelayakan Model (Uji F)**

Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi F atau *P value* sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, hal ini mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena pertimbangan pemberian opini auditor pada kantor akuntan publik di Bali dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

### **Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

#### **Pengaruh Independensi terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.**

Berdasarkan tabel di atas oleh karena tingkat signifikansi t untuk uji dua sisi sebesar 0,007 maka tingkat signifikansi t untuk uji satu sisi menjadi 0,0035 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor maka semakin bebas auditor tersebut dari pengaruh pihak lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk menilai secara obyektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak selama melakukan pemeriksaan/audit. Hasil dari pemeriksaan/audit tersebut akan menjadi landasan atau dasar yang akan memengaruhi pertimbangan pemberian opini auditor.

#### **Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.**

Berdasarkan tabel di atas oleh karena tingkat signifikansi t untuk uji dua sisi sebesar 0,003 maka tingkat signifikansi t untuk uji satu sisi menjadi 0,0015 yang lebih kecil

dari 0,05 sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Semakin tinggi pengetahuan auditor dalam bidang akuntansi dan bidang auditing atau dengan kata lain semakin tinggi aspek *kognitif* yang dimiliki auditor berarti semakin tinggi pula kecerdasan intelektualnya. Semakin tinggi kecerdasan intelektual auditor semakin membantu auditor dalam mendeteksi kekeliruan yang terkandung dalam laporan keuangan klien yang nantinya akan memengaruhi pertimbangan pemberian opini auditor.

**Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.**

Berdasarkan tabel di atas oleh karena tingkat signifikansi t untuk uji dua sisi sebesar 0,012 maka tingkat signifikansi t untuk uji satu sisi menjadi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Kecerdasan emosional ditunjukkan melalui kemampuan auditor dalam mengelola emosi agar tidak lepas kendali sehingga dapat memaksimalkan kemampuan *kognitif* yang dimilikinya, mengatur emosi dalam menghadapi tuntutan klien, bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik dalam tim sehingga dapat melakukan pemeriksaan/audit dengan baik yang akan memengaruhi pertimbangan pemberian opini auditor.

### **Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.**

Berdasarkan tabel di atas Oleh karena tingkat signifikansi t untuk uji dua sisi sebesar 0,040 maka tingkat signifikansi t untuk uji satu sisi menjadi 0,02 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor. Semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang auditor semakin mampu ia bertahan dalam menghadapi kesulitan selama melakukan tugasnya sehingga akan memengaruhi kesimpulan pemeriksaan yang dituangkan dalam bentuk opini auditor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor pada kantor akuntan publik di Bali.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

#### 1). Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dengan cara memperluas wilayah penelitian hingga keluar daerah atau bahkan dapat

dilakukan penelitian pada kantor akuntan publik di seluruh Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian opini auditor.

2). Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat disampaikan saran agar disamping secara terus menerus mengirim auditor untuk mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan guna meningkatkan independensi dan kecerdasan intelektual, juga perlu mengadakan atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

## REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chiang, Hsiang-Tsai and Lin, Shu-Lin. 2012. Effect Of Auditor's Judgment And Specialization On Their Differential Opinion Between Semiannual And Annual Financial Reports. *Global Journal of Business Research* 6. 4 : 1-22
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Rustam. 2010. Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence And Auditor's Performance. *Dalam JAAI Volume 14 No.1*. h:29-40. Universitas Islam Sultan Agung Semarang

- Harrison, L. Jean and Walker. 2008. How Emotional Intelligence And Spirituality Impact Job Survivors In A Post – M & A Work Environment. *Dalam Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict, Volume 12, No.1* . h: 1-23
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. Auditor's Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura* Volume 13, No. 3, pages 253-264
- Isabella. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Skripsi Sarjana pada Jurusan Ajuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.*
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku I. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. h: 1-22. Universitas Trisakti
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Buku 1. Edisi keenam. Salemba Empat
- Pande, Putu Mahardika. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Studi Empiris Mahasiswa MAKSI dan PPAk. *Dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.1, No.1, November 2012*
- Rubiyanto, Eko. 2010. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Profesi Auditor. *Skripsi Sarjana pada Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Simamora, Henry. 2004. *Auditing I* Cetakan pertama, April 2002. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Tamtomo, Susilo Didiek. 2008. Faktor-Faktor Yang Menentukan Opini Audit. *Dalam Orbith*, 4(3): h:448-452. Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang
- Tikollah, Ridwan dkk. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang

Triandis HC. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Licoln. NE. 1980

Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya, I Kadek. 2011. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Pertimbangan Pemberian Opini Audit. *Skripsi Sarjana* pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Wijayanti, Gersontan Lewi. 2012. Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.2*